# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Masyarakat dunia dalam menapaki kehidupan ini tidak terlepas dari komunikasi, aktifitas inilah yang kadang memberikan sebuah sugesti kepada penggunanya untuk mengembangkan diri dan terlibat aktif melalui kegiatan berkomunikasi. Untuk berkomunikasi dengan lawan bicaranya, seseorang membutuhkan bahasa yang saling dimengerti oleh kedua penutur tersebut.

Bahasa merupakan sebuah simbol dari pikiran yang tertuju pada suatu benda, aktifitas ataupun yang lainnya. Dengan demikian, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam mengutarakan pikiran, ide, pendapat dan perasaan. Oleh karena itu, maka antara penutur dan lawan tutur harus memiliki pemahaman tentang satu bahasa agar pikiran, ide, pendapat dan perasaan yang sama bisa dicerna dengan baik.

Sebagaimana diketahui bahwa bahasa bersifat arbiter sehingga mau tidak mau harus mengikuti sistem pembentukan bahasa yang digagas oleh produktor bahasa. Dalam bahasa Arab pun banyak kaidah yang tidak dijumpai dalam kaidah bahasa Indonesia, perbedaan wilayah geografis dan politik menyebabkan sistem dan ungkapan antara masyarakat bahasa yang berbeda.[1]

Dalam pondok pesantren komunikasi bahasa arab tidak dilaksanakan secara langsung antar manusia, melainkan komunikasi dengan kitab kuning yang bahasanya menggunakan bahasa arab. Kita dapat melakukan segala hal

[1] Danial Hilmi, *cara belajar ilmu shorof*, (Malang : UIN press, 2012), h.142.

dengan mudah ketika kita tau tuas atau alat yang kita pakai. Begitupun dengan pemahaman bahasa arab, ia lebih mudah dipahami ketika ia tahu alat yang tepat.

Bahasa Arab lahir dari rumpun bahasa semit yang telah melahirkan berbagai bahasa terutama di kawasan Timur Tengah dan Eropa-Afrika. Sekalipun adanya kemiripan antara bahasa-bahasa yang serumpun, tetapi sistem pembentukan atau peristilahan kosakatanya kadangkala berbeda. Struktur bahasa Arab berkaitan dengan penerapan kaidah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Dalam proses pembentukan kata, maka morfologi sangat berperan dalam memberikan pemahaman mengenai produksi kata yang pada dasarnya membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menguasai dan memahaminya.

Huruf Hijaiyah sebagai lambang bunyi bahasa Arab bersifat homograf yang mengandung kemungkinan baca dan bentuk yang beraneka ragam sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu tulisan bahasa Arab baru dapat dibaca sesudah diketahui dan difahami konteks dan maknanya. Selain itu tulisan Arab terdiri atas sejumlah huruf konsonan (28 huruf) dan huruf vokal dapat diwujudkan dengan bentuk syakal, seperti fathah, dhammah, dan kasrah (untuk vokal pendek) dan wau sakinah dan ya sakinah(untuk vokal panjang) pada setiap kata.yang masing-masing menunjukkan makna morfologis tertentu. Akan tetapi tulisan bahasa Arab tidak hanya berkaitan kaidah imla’

yang berfungsi memberikan pentunjuk tepat tidaknya tulisan itu sesuai dengan makna yang dimaksud.

Dalam menemukan sebuah kosa kata Arab dengan variasi bentuk katanya, harus ditentukan dengan menggunakan kaidah sharfiyah untuk mencapai makna secara struktural pada sesuatu yang akan dituju, namun juga kadang ada beberapa huruf yang terpaksa dibuang atau diganti mengikuti bunyi yang terletak pada kata sebelumnya. Untuk mengetahui pembentukan kata dalam bahasa Arab perlu mempelajari morfologi yang membahas system bentuk kata dan berbagai variasi dan penentuan maknanya.[2]

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.[3] Dalam hal ini, morfologi mengkaji perubahan bentuk kata dari berbagai keadaan huruf yang memiliki keunikan tersendiri.Tarigan membagi morfologi menjadi dua tipe analisis yaitu (1) morfologi sinkronik, (2) morfologi diakronik.[4] Morfologi sinkronik menelaah morfem-morfem dalam satu cakupan waktu tertentu, baik masa lalu maupun masa kini. Morfologi diakronik menelaah sejarah atau asal-usul kata, dan mempermasalahkan mengapa misalnya pemakaian kata kini berbeda dengan pemakaian kata pada masa lalu.

Dalam bahasa Arab morfologi itu disebut ilmu al-sharf,yaitu ilmu yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dalam bahasa Arab. Al-Ghalayaini

---

[2] Danial Hilmi, h.143.

[3] M. Ramlan ,*Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta: CV. Karyono, 2001), h. 21.

[4] Henri Guntur Tarigan, *Pengajaran Morfologi*,(Bandung: Angkasa 1995), h. 4.

memaparkan definisi ilmu al-sharf sebagai ilmu yang mengkaji akar kata untuk mengetahui bentuk-bentuk kata Arab dengan segala hal-ihwalnya di luar i'rab dan bina[5] Berbeda kajiannya tentang sharaf, dia mengkaji sharaf dari segi nizham sharfy yang melahirkan tiga kelompok kajian; yaitu kajian makna, kajian bentuk dan kajian hubungan antara keduanya[6]

Pembelajaran ilmu Sharaf memiliki pola yang mengharuskan menghafalkan sistem pentashrifan baik ishtilahi maupun lughawi, sehingga untuk memberikan pemahaman dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk penguasaan mufradat memerlukan waktu yang lama. Dengan demikian santri yang belajar di pondok pesantren dengan durasi waktu yang lama akan dapat menguasainya. Sementara itu dalam banyak lembaga pendidikan, para pembelajar menyebutkan bahwa pelajaran ilmu Sharaf merupakan sebuah pelajaran yang menakutkan karena disamping banyaknya kaidah yang harus difahami juga rumitnya sistem pengkaidahannya, sehingga tidak jarang mereka menginginkan agar pelajaran tersebut berlalu. Dalam perguruan tinggi Islam yang dipelajari di jurusan bahasa Arab terdapat mata kuliah ilmu Sharaf dengan durasi waktu sekitar 2 bahkan 3 semester, namun dalam pelaksanaannya kurang bahkan tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan kecakapan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari mahasiswa, kecuali bagi mereka yang secara khusus telah belajar sekian lama di pondok pesantren. demikian juga di kalangan siswa di

[5] Mustofa al-Ghulayaini, *Jami' al-Durus*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1978), h. 8.
[6] Hasan Tammam, *Al-Lughah al-'Arabiyyah Ma'naha wa Mabnaha*, (Mesir: Al-Haiah alMishriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1979), h. 82.

madrasah yang memiliki waktu singkat berbagi dengan materi bahasa Arab lainnya, maka secara umum tidak dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai ilmu Sharaf. Pemberlakuan sistem penghafalan tashrif yang menjadi satu-satunya metode penguasaan ilmu Sharaf ternyata belum mampu menjadikan mahasiswa menguasai dan menganalisis kosakata dari kata dasarnya. Karena pada dasarnya sistem tersebut membutuhkan waktu yang lama dan memungkinkan dilakukan di kalangan pondok pesantren. Untuk menjalankan tugas menguasai metode memahami dan mengaplikasikan ilmu Sharaf dalam menganalisis kosakata arab tentulah harus dipikirkan lebih matang, karena selama ini berjalan berdampingan dengan sistem pentashrifan yang mahasiswa dituntut untuk menghafal. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengungkap dan melacak metode yang relevan.

Sistem pembelajaran Qawa'idus Shorfiyah membutuhkan sistem yang baik demi tercapainya tujuan kemahiran berbahasa Arab guna mempermudah pemahaman kitab kuning. Diantaranya, sistem pembelajaran berbasis hafalan dalam bentuk konsep yang telah dikembangkan sepanjang masa Qawa'idus Shorfiyah adalah salah satu sistem yang dikembangkan di era modern, yaitu pengembangan serangkaian formulasi berupa penguasaan rumus tabel, serta bagan yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan pembelajaran bahasa.Teknologi juga digunakan pembelajar untuk lebih mempersingkat waktu dan hafalan, yaitu melalui pembelajaran berbasis media. Pembelajaran Qawa'idus Shorfiyah di pesantren dapat berperan lebih baik dalam menyediakan kesempatan pembelajaran bahasa dan pemahaman

kitab kuning yang lebih panjang waktunya. Sangat penting untuk dapat meningkatkan penggunaan kedua sisi otak dengan baik. Perhatian penuh akan memberi dampak bagi pembelajar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas pada dasarnya skripsi ini difokuskan pada Efektivitas Pemahaman Ilmu Alat Qawa'idus Shorfiyah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kota Kediri. Dan dibahas mengenai pemahaman ilmu alat qowaidus shorfiyah dalam mempermudah siswa memahami kitab kuning yang menggunakan bahasa arab.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengkaji tentang bagaimana efektivitas pemahaman ilmu alat qowaidus shorfiyah di pondok pesantren putri tahfidzil qur'an Lirboyo Kediri. Penelitian berikut dianggap penting untuk memberikan sumbangsih dan solusi yang tepat bagi usaha mempermudah memahami makna yang terbersit dalam kitab kuning yang keseluruhan menggunakan bahasa arab.

Selanjutnya pokok permasalahan di atas dirinci lebih lanjut dalam beberapa indikator permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran ilmu alat qowaidus shorfiyah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana efektivitas pemahaman ilmu alat qowaidus shorfiyah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui pemahaman ilmu alat qowaidus shorfiyah dalam usaha pemahaman bahasa arab dan kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri. Secara lebih rinci penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui penerapan pembelajaran ilmu alat qowaidus shorfiyah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran ilmu alat qowaidus shorfiyah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis
   a. Sebagai kontribusi yang memperkaya khasanah pendidikan Islam pada khususnya dan pendidikan di Indonesia.
   b. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran baca kitab kuning dengan menerapkan ilmu alat Qowaidus Shorfiyah di Pondok Pesantren Putrid Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri.
2. Kegunaan praktis
   a. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengerti bahwa ilmu alat itu tidak serumit yang dibayangkan, hanya membutuhkan ketelatenan, kesabaran dan kesungguh-sungguhan sehingga dapat mempermudah dirinya dalam memahami bahasa arab dan kitab-kitab fardhu sehingga ia dapat memberikan konstribusi kepada masyarakat.

b. Bagi guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini pendidik dengan sabar dan sekuat tenaga membantu mengembangkan pemahaman siswa, serta mampu membimbing siswa agar ia benar-benar menggunakan ilmu alat sesuai kaidah yang berlaku.

c. Bagi peneliti, sebagai wawasan yang penting untuk mengetahui bahwa ada cara mudah agar dapat memahami bahasa arab dan kitab kuning dengan benar dan tepat. Dan mengetahui secara mendalam mengenai penerapanya.

d. Bagi lembaga, diharapkan lembaga akan terus mendukung dan melestarikan pembelajaran ilmu alat dan terus menerapkannya di setiap pelajaran yang terdukung oleh ilmu alat tersebut. Dan lembaga dapat mengerti jika tugasnya bukan hanya mengajarkan siswa tentang pelajaran yang sudah tersedia, tetapi membimbing siswa agar siswa paham dengan ilmu-ilmu yang mendukung pelajaran tersebut agar mudah dan tepat dalam pemahaman.

## E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah-pahaman dalam pengertian atau kurang jelasnya makna dari skripsi penelitian ini yang berjudul " Efektifitas Pemahaman Ilmu Alat Qowaidus Shorfiyah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri", maka penulis berusaha memberikan pengertian dan menjelaskan istilah-istilah yang perlu untuk dijelaskan yang terdapat di dalam judul antara lain sebagai berikut :

1. Ilmu alat adalah ilmu pokok yang sangat dibutuhkan dalam memahami kaidah bahasa setiap fan ilmu. Ilmu Sharaf adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang harus diketahui oleh para pelajar agama, terutama pelajar madrasah dan pondok pesantren, karena ilmu Sharaf merupakan induk segala ilmu dan ilmu yang melahirkan bentuk setiap kalimat, sedangkan kalimat itu menunjukkan berbagai macam ilmu. Tujuan mempelajari ilmu Sharaf adalah untuk memahami dan mengkaji kandungan makna al-Qur'an dan Hadits.[7]

   Ilmu Sharaf adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk kalimat.[8]

2. Qawa'idus Shorfiyah merupakan suatu kaidah yang mengkaji terkumpulnya beberapa huruf Hijaiyyah sehingga membentuk sebuah makna, susunan huruf tersebut dapat dibentuk menjadi beberapa makna baru dengan penambahan tertentu sesuai dengan karakteristik huruf *ziyadah.*

   Kitab Qowaidus shorfiyah terdiri dari dua *juz* merupakan kumpulan berbagai nadhom dari berbagai kitab, seperti dari kitab *Alfiyah Ibnu Malik, Alfiyah Suyuthi, Tashrif, Nadhom Syatibi* dan lain-lain, yang isinya merupakan suatu qoidah yang menjelaskan tentang pembahasannya kitab "*Amtsilah At Tashrifiyah*", seperti pada *juz* awal menjelaskan tentang *bina', shighot, masdar, qoidah* pergantian huruf

[7] M. Abdul Manaf Hamid, *Pengantar Ilmu Shorof Istilah Lughowi* (Surabaya: PP. Fathul Mibtadiin, 2001), h. iii.

[8] Kitab pelajaran Tingkat Tsanawiyah di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-en Lirboyo, *AlQowa'id as-Shorfiyah* (Kediri: MHM Lirboyo, tt), h. 2.

yang satu dengan huruf yang lain, dan lain-lain. Sedang pada *juz tsani* menjelaskan *fiil mabni maf'ul, isim dhomir*, lafadz yang diidhofahkan pada *ya' mutakallim, isim tasniyah, jama' muannats salim, jama' mudzakkar salim, jama' taktsir* dan lain-lain.[9]

3. Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan dan menerapkan kaedah-kaedah shorfiyah dan mengembangkannya dalam beberapa forum. Didirikan oleh KH. Ahmad Idris Marzuqi dan Nyai Hj. Khodijah Idris pada tahun 1986 M.

## F. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka berfungsi untuk mengetahui berbagai literature hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan focus permasalahan yang akan diteliti. Adapun telaah pustaka yang penulis lakukan diantara lain :

Skripsi saudari Muhammad Bagus Jazuli Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang lulus tahun 2012, berjudul *Efektivitas Pembelajaran Shorof Dengan Kitab Salaf Praktis "Metode Krapyak" di Kelas II B Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.* Skripsi ini mengkaji tentang sejauh mana efektivitas pembelajaran shorof dengan menggunakan kitab shorof praktis "Metode Krapyak" yang disusun oleh Drs Muhtarom Busyro. : 182: صالتعريفاتAdapun hasil dari skripsi ini

[9] Muhammad, Shofwan Sholehuddin, *Pengantar memahami AlQowaid Asshorfiyah*, (Jombang : Darul Hikmah, 2006), h. iii.

menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan kitab shorof praktis "Metode Krapyak" sangatlah efektiv.[10]

Skripsi saudari Suhartini yang berjudul pembelajaran shorof di Madrasah Salafiyah III PP Al Munawwir Krapyak Yogyakarta (ditinjau dari motivasi belajar siswa) tahun 2008. Skripsi ini mengkaji tentang macam-macam motivasi, fungsi motivasi, dan strategi guru dalam memberikan motivasi belajar siswa terhadap bidang studi shorof. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa terhadap bidang studi shorof di Madrasah Salafiyah III PP Al Munawwir Krapyak Yogyakarta cukup tinggi karena belajar shorof siswa memiliki motivasi belajar yang muncul dari dirinya sendiri.[11]

Sementara dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Efektivitas Pemahaman Ilmu Alat Qowaidus Shorfiyah di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

**BAB I:** Berisi pendahuluan yang membahas tentang: A. Konteks Penelitian. B. Fokus Penelitian. C. Tujuan Penelitian D. Kegunaan Hasil Penelitian. E. Definisi Operasioanal. F. Sistematika Penulisan.

---

[10] Muhammad Bagus Jazuli "*Efektivitas Pembelajaran Shorof Dengan Kitab Salaf Praktis* "Metode Krapyak" di Kelas II B Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta". (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2012), h. 74.

[11] Suhartini, *pembelajaran shorof di Madrasah Salafiyah III PP Al Munawwir Krapyak* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2008), h. vii.

**BAB II:** Kajian Pustaka yang membahas tentang: A. Efektivitas Pembelajaran.

**BAB III:** Metode Penelitian membahas tentang: A. Jenis dan Pendekatan Penelitian. B. Kehadiran Peneliti. C. Lokasi Penelitian D. Sumber Data E. Prosedur Pengumpulan Data F. Teknik Analisis Data G. Pengecekan Keabsahan Data H. Tahap-tahap Penelitian.

**BAB IV:** Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang membahas tentang: A. Setting Penelitian B. Paparan Data Dan Temuan Pendidikan C. Pembahasan

**BAB V:** Penutup yang membahas tentang: A. Kesimpulan B. Saran-saran.